

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Hotel Swiss-Belboutique Cirebon dengan konsep Historis Multikultural menjawab tantangan perancangan yang dihadapi, mulai dari menghidupkan identitas Cirebon sebagai kota multikultur, juga merespon eksistensi segmen pasar *remote worker* di tengah perkembangan dari sektor wisatawan. Konsep ini mengangkat nilai sejarah Pesisir Muara Jati ke dalam wujud desain yang modern dan relevan. Pada perancangan ini tidak hanya mengeksplor identitas lokal dengan mempertimbangkan pengaruh multikultural dari Arab dan Tionghoa tetapi juga mengubahnya menjadi elemen ruangan yang sesuai dengan tuntutan masa kini, terutama bagi segmen pasar *remote worker*.

Dengan pendekatan ini, desain area seperti lobby dan restoran berfungsi tidak sekadar sebagai tempat transit atau makan, melainkan juga sebagai sarana bercerita yang memperkuat karakter lokasi. Pemanfaatan material lokal, unsur vernakular, dan pencahayaan modern menciptakan keseimbangan antara masa lalu dan masa kini, menghasilkan pengalaman ruang yang autentik, nyaman, dan memotivasi. Dengan tetap memperhatikan aspek fungsi, estetika, serta kebutuhan teknologi dan fleksibilitas, proyek ini menunjukkan bahwa warisan budaya bukanlah penghalang bagi perkembangan desain, melainkan fondasi yang solid untuk menciptakan ruang yang berkarakter, relevan, dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Pendalaman Studi Konteks Lokal

Dalam merancang yang mengacu pada sejarah serta budaya setempat, sangat krusial untuk melakukan penelitian di lokasi dan melakukan percakapan dengan figur kultural atau warga lokal

sehingga pemahaman desain tidak hanya sekedar menarik secara visual, tetapi juga memiliki makna dalam konteks sosial dan sejarah.

2. Pemilihan Material yang Berkelanjutan

Penggunaan material lokal perlu disertai dengan pertimbangan keberlanjutan, baik dari sisi produksi maupun dampaknya terhadap lingkungan dan komunitas pengrajin.

3. Pengembangan Desain yang adaptif

Desain interior sebaiknya mampu beradaptasi terhadap perubahan tren dan kebutuhan pengguna di masa mendatang, misalnya dengan penggunaan furniture modular atau sistem pencahayaan pintar yang bisa dikonfigurasi ulang.

4. Peluang Pengembangan Konsep ke Skala Lebih Luas

Konsep Historis Multikultural dapat dikembangkan tidak hanya untuk hotel, tetapi juga untuk ruang-ruang publik lain seperti co-working space, museum interaktif, atau ruang edukatif berbasis budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulhaq, N. A., Wulandari, R., & Liritantri, W. (2021). Perancangan Interior New Desain Spa Bali Di Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 8(4).
- Akbar, F. M., Wardhanie, A. P., & Amelia, T. (2023). Implementasi re-design UI/UX website fumigasi untuk meningkatkan customer experience. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 90-99.
- Arovah, E. N. (2018). Cirebon 1681-1945 Dinamika Politik, Ekonomi, dan Sosial-Budaya.
- Arthini, N. N. S., Dewi, N. K. W. K., & Sekarti, N. K. (2022). Preferensi wisatawan terhadap butler service signature di The ST. Regis Bali Resort. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 1(2), 112-123.
- Atja. (1986). *Carita purwaka Caruban nagari: karya sastra sebagai sumber pengetahuan sejarah*. Pusat Pengembangan Permuseuman Jawa Barat.
- Atja, A., & Ayatrohaedi, A. (1986). *Nagara Kretabhumi I. 5 karya kelompok kerja di bawah tanggungjawab Pangeran Wangsakerta Panembahan Cirebon*. Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atmodjo, M. W. (2005). Restoran dan segala Permasalahannya. *Yogyakarta: Andi*, 1(1), 10.
- Ching, F. D., & Binggeli, C. (2018). *Interior design illustrated*. John Wiley & Sons.
- Dienaputra, R. D., Yunaidi, A., & Yuliawati, S. (2021). Multikulturalisme Kebudayaan Daerah Cirebon. *Panggung*, 31(2), 518367.

- Donald, N. (2013). *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded Edition*.
- Hassenzahl, M. (2010). *Experience design: Technology for all the right reasons* (Vol. 8). Morgan & Claypool Publishers.
- Kemenparekraf/Parekraf RI. 2021. “*remote worker*, Tren Pariwisata di Indonesia.”
- Kurniasari, M. I., Isbah, M. F., & Azca, M. N. (2022). The emerging workcation trend in Indonesia: A preliminary study on the demographic profiles, motivations, and experiences of workcationers. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(1), 75-97.
- Lawson, F. (1976). *Hotels, motels and condominiums: design, planning and maintenance* (Vol. 238). London: Architectural Press.
- Lazaref, S. M., Hanom, I., & Laksitarini, N. (2021). Perancangan Interior Hotel Resort Bintang Tiga Di Tamansari, Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan Multisensori. *Proceedings of Art & Design*, 8(6).
- Makimoto, T. (2013). The age of the *remote worker*: impact of CMOS innovation. *IEEE Solid-State Circuits Magazine*, 5(1), 40-47.
- Marlina, E. (2008). Panduan perancangan bangunan komersial. (No Title).
- Nasikun, J. (1987). Sistem Sosial Indonesia, cet. ketiga. *Radjawali, Jakarta*.
- Sulastiyono, trans. 1999. In Hotel Proprietors Act, 5.
- Blom-Cooper, L. J. (1957). Hotel Proprietors Act, 1956. *The Modern Law Review*, 20(2), 153-157.

- Putri, N. L. E. U., Negarayana, I. B. P., & Liestiandre, H. K. (2024). Preferensi Nomadic Tourists Dalam Memilih Akomodasi di Bali. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 2(1), 17-28.
- WIJAYA-NIM, L. A. E. L. Y. (2008). *MASJID MERAH PANJUNAN CIREBON (KAJIAN HISTORI-ARKEOLOGIS)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nisa, A. K. (2022). Peran Pelabuhan Muara Djati dalam Islamisasi di Cirebon. *Priangan: Journal of Islamic Sundanese Culture*, 1(2), 84-95.
- Rahayu, S., & Purnama, I. (2022). KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON. *Jurnal Arsitektur*, 14(2), 62-67.

